



Sultan Soroti Penataan dan Kebersihan Malioboro

YOGYA (MERAPI) - Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X menekankan pentingnya penataan kawasan Malioboro dan Tempat Khusus Parkir (TKP) Abu Bakar Ali, dengan cepat, tepat dan bijak. Sri Sultan menyebut, harus ada empati terhadap semua yang terdampak penataan, khususnya TKP Abu Bakar Ali.

Sultan mengatakan hal tersebut pada Rakor Pengembangan Infrastruktur dan Objek Wisata Kota Yogyakarta, bersama dengan Wali kota Yogyakarta Hastowo Wardoyo di Kompleks Kepatihan, Jumat (11/4). Rakor ini juga dihadiri Sekda DIY beserta seluruh kepala OPD DIY, dan Sekda Kota Yogyakarta beserta seluruh jajaran.

Penataan TKP Abu Bakar Ali memberikan dampak bagi banyak pihak, terutama juru parkir. Sri Sultan mengatakan, keberadaan tukang parkir ini perlu dikelola dengan baik. Perlu ada alternatif solusi untuk masalah ini. "Tolong perhatikan tempat parkir yang ada, dan cari solusi yang cepat dan efisien. Kami tidak ingin masyarakat menjadi korban dari kebijakan yang tidak tepat," ungkapnya.

Sementara untuk pengelolaan Malioboro, Sultan mengatakan,

perlu ada edukasi pada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan. Ia mengungkapkan keprihatinannya terhadap kondisi kawasan tersebut yang semakin kumuh akibat parkir sembarangan dan kurangnya kesadaran pengunjung. "Dulu, becak di Malioboro hanya diparkir di tempat yang ditentukan, tetapi sekarang banyak yang parkir sembarangan. Hal ini membuat Malioboro terlihat kumuh dan tidak sedap dipandang," jelasnya.

Sultan juga menekankan perlunya kerja sama antara pemerintah kota dan provinsi dalam pengelolaan anggaran untuk Malioboro. "Jika Kota Yogyakarta perlu kami dari provinsi untuk membantu, silakan sampaikan. Tanpa kerja sama, kami tidak bisa menganggarkan dana karena ini adalah kewenangan kota," tegasnya.

Selain itu, Sri Sultan juga menekankan pentingnya integrasi antara APBD provinsi dan kabupaten/kota. Setiap tahun, tema APBD seringkali berbeda-beda, padahal seharusnya saling terintegrasi untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Ia berharap agar Walikota dan para pemimpin daerah lainnya dapat merasakan apakah informasi dan tema yang ada sudah terintegrasi dengan baik.

Wali Kota Yogyakarta, Hastowo Wardoyo, mengatakan ada pesan penting dari Sri Sultan mengenai pentingnya sinkronisasi antara program pembangunan kota dan provinsi.

"Sebagai wali kota baru, kami mendapatkan arahan dari Pak Gubernur agar tema pembangunan di kota menjadi bagian dari sub-tema pembangunan di provinsi. Ini penting agar program-program yang ada di kota dapat terintegrasi dengan baik," ungkap Hastowo.

Dalam hal kebersihan, Hastowo menekankan perlunya menjaga kebersihan Malioboro, salah satu ikon kota Yogyakarta. Malioboro sesuai arahan Sri Sultan, masih perlu dibersihkan lebih baik lagi. "Kami



MERAPI-DOK PEMKOT YOGYAKARTA

Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X (kiri) berjalan bersama Wali kota Yogyakarta Hastowo Wardoyo dalam rapat koordinasi pengembangan infrastruktur dan objek wisata yang digelar Pemda DIY di Kepatihan, kemarin.

akan memastikan bahwa area-area di bawah gorong-gorong Malioboro tidak kumuh," ujarnya.

Selain itu, kepada Gubernur DIY Hastowo juga memaparkan mengenai rencana pengembangan wilayah selatan Yogyakarta. Hal ini terma-

suk pengembangan Terminal Giwangun untuk menampung bus besar agar tidak masuk ke dalam kota. "Kami akan merencanakan shuttle untuk menghubungkan terminal dengan pusat kota," jelasnya. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005